

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan di suatu negara sangatlah diutamakan, baik itu di negara maju ataupun di negara yang masih berkembang. Pendidikan menjadi sangat penting karena pendidikan merupakan landasan untuk membangun sumber daya manusia yang terdidik dan terampil. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, kerap kali melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun non fisik. Pada era modern ini pembangunan di bidang pendidikan sangatlah penting untuk diperhatikan guna menyesuaikan dengan ilmu dan penemuan-penemuan baru. Olehkarena itulah Sumber Daya menjadi ujung tombak yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga pembangunan sebuah negara. Sumber Daya Manusia adalah salah satunya sumber terpenting sebagai pemeran utama dan juga seorang masukan produktivitas dalam organisasi, sehingga bisa mengatakan bahwa masalah sumber daya manusia bukanlah hal yang kecil masalah tersebut, sehingga harus mendapat perhatian khusus. (I. Budiarti, 2018)

Perwujudan pembangunan Nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggara suatu sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan. Seperti yang tercantum pada pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa;

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. (I. Budiarti, hal:2019)

Di Indonesia terdapat beberapa jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 Ayat 1 dan 2 menyatakan: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD)



Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat

Pendidikan menengah ada dua macam yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum ini siswanya dipersiapkan untuk menguasai materi atau teori keilmuan untuk mempersiapkan melanjutkan pendidikannya di jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan menengah kejuruan siswanya diharapkan mampu mempunyai kemampuan praktek yang lebih unggul karena siswa dari pendidikan menengah kejuruan dipersiapkan untuk langsung masuk dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sehingga berdasarkan perbedaan dari tujuan pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan ini guru yang ada di pendidikan menengah kejuruan diharapkan mampu menguasai bidang keilmuan atau jurusan yang ada di pendidikan menengah kejuruan baik secara teori maupun dalam hal praktiknya. Kompetensi guru di pendidikan menengah kejuruan sangat dibutuhkan agar siswa yang ada di pendidikan menengah kejuruan bisa memiliki kemampuan teoritis dan praktik yang unggul agar mampu bersaing di dunia kerja.

Guru tidak hanya sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran, dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kinerja guru. Salah satu bidang penting dalam manajemen pendidikan

adalah berkaitan dengan personil sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru menjadi tumpuan utama yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan di sekolah (Sanjaya Hal:52 2011).

Guru merupakan panutan bagi para peserta didik, dan juga lingkungan yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup kewibawaan dan bertanggung jawab. Guru dituntut untuk melakukan pekerjaannya dengan professional agar ia mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Profesionalitas seorang guru sangat penting bagi peserta didik karena seorang guru juga dituntut untuk mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai yang memiliki sifat dan moral yang baik. Untuk menjadi guru yang baik maka para guru hendaknya mampu memiliki karakter yang baik pula untuk mencetak generasi yang bermartabat dan berahlak.

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 4 tentang tujuan Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional tersebut harus memperhatikan komponen pendidikan khususnya guru yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru merupakan ujung tombak yang melakukan proses pembelajaran disekolah,

maka mutu perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang. Masalah sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pendidikan/pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan/pembelajaran di sekolah (Suharsaputra, 2013). Dengan ini sekolah menjadi pencetak utama atau penentu dalam penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yang dengan secara otomatis akan membantu kondisi dan perkembangan ekonomi di Indonesia. (Zulfikar R, Novianti L 2018) Program ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan sedang gencar dikembangkan dewasa ini. Program ini meningkatkan dan mengembangkan dunia usaha terutama usaha kecil dan menengah (UKM). (I. Budiarti 2016) Perekonomian modern berlangsung berbagai aktivitas produktif yang sangat beragam dan berguna bagi masyarakat. Perusahaan disegala bidang selalu berusaha keras untuk memproduksi secara efisien, yaitu dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Hal ini menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMKS Agro Jatininggal Kabupaten Sumedang yang berlokasi di Kecamatan Jatininggal, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berusaha meningkatkan kinerja tenaga pendidiknya, dengan cara memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dari pada guru-guru nya. Peningkatan fasilitas sekolah juga dilakukan guna menunjang proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal.

Kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai

dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1999: 2). Dalam penilaian kinerja harus benar-benar objektif yaitu dengan mengukur kinerja pegawai yang sesungguhnya atau mengevaluasi perilaku yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan pekerjaan. Penilaian kinerja yang objektif akan memberikan timbal balik yang tepat terhadap perubahan perilaku ke arah peningkatan produktivitas kinerja yang diharapkan. Dalam mengukur kinerja masalah yang paling pokok adalah menetapkan kriterianya (Winarti, 2007:256). Kriteria pekerjaan adalah faktor yang terpenting dari apa yang dilakukan oleh orang di pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang pada tanggal 15 april 2020 setelah WFH melalui sambungan telepon dan juga aplikasi whatsapp, diperoleh informasi mengenai SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang bahwa kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang belum maksimal karena masih terdapat beberapa guru yang menunjukkan kinerjanya belum baik. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh oleh penulis mengenai hasil penilaian kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang pada tahun 2019. Seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Penilaian Kinerja Guru Tahun 2019**

<b>KINERJA GURU</b>	<b>JUMLAH Guru</b>
Sangat Baik	0

Baik	13
Cukup	15
Kurang	2
Sangat Kurang	0
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>

Sumber : SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari total jumlah guru yaitu 30 orang, hanya 13 orang yang memiliki kinerja yang “baik”. Dan 15 orang guru memiliki penilaian kinerja yang “cukup”, dan 2 orang memiliki penilaian “kurang” sehingga dapat dikatakan bahwa masih terdapat guru yang kinerjanya belum maksimal dan belum sesuai dengan standar sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya

Seorang guru selain dilihat dari tingkat kinerjanya, juga dapat dilihat dari tingkat kompetensinya. Dalam proses belajar mengajar yang efektif tentu membutuhkan guru yang kompeten, dalam pendidikan di SMK tentu membutuhkan kompetensi khusus sesuai dengan jurusan yang ada di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Salah satu yang memegang peranan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar adalah guru. Jika kompetensi guru dalam mengajar rendah maka yang terjadi adalah kualitas pengajaran terhadap murid juga rendah yang akan berimplikasi negatif pada prestasi belajar siswa.

Kompetensi diartikan sebagai karakteristik dasar seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Kompetensi sangat diperlukan dalam setiap proses sumber daya manusia, semakin banyak kompetensi dipertimbangkan maka semakin meningkatkan kinerjanya. Kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh

profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai unggulan bidang tersebut (Suharti, 2012:39). Kompetensi juga merupakan landasan dasar karakteristik dari seseorang dan menunjukkan cara berperilaku atau berpikir seseorang. Oleh karena itu sekolah perlu meningkatkan dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kompetensi guru, agar kompetensi dan produktivitas guru tetap terjaga sehingga mendorong guru untuk selalu melakukan hal yang terbaik dan menghindari penurunan kinerja.

Berikut merupakan hasil survey awal berupa kuesioner mengenai kompetensi guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang yang dilakukan melalui *google form* pada tanggal (18 April 2020), seperti pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Survey Awal Kompetensi Guru**

NO	PERNYATAAN	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Apakah anda memiliki pengetahuan khusus unruk menjadi guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang	3	30	7	70
2.	Apakah dengan pengetahuan yang anda miliki, anda dapat menyampaikan pelajaran dengan baik	5	50	5	50
3.	Apakah anda memahami materi pelajaran yang anda sampaikan	4	40	6	60
4.	Apakah anda mampu menyampaikan materi dengan menggunakan media penunjang pembelajaran	4	40	6	60
5.	Apakah anda mencari materi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan	3	30	7	70

Sumber : 10 orang guru di SMKS Agro Jatinunggal

Pada table survey awal dilihat sebanyak 70 % guru belum mengetahui pengetahuan khusus untuk mengajar di SMKS Agro Jatinunggal. Lalu sebanyak 50 % belum bisa menyampaikan pelajaran dengan baik. Lalu sebanyak 60 % belum mengetahui materi pelajaran yang disampaikan. Lalu sebanyak 60 % belum mampu

menyampaikan materi dengan menggunakan media penunjang pembelajaran. Lalu sebanyak 70 % belum menambah pengetahuan dalam mencari materi dalam berbagai sumber.

Berdasarkan jawaban responden pada Tabel 1.2 menyatakan bahwa guru SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang diantaranya belum memiliki kompetensi khusus untuk memberikan pengajaran kepada murid. Guru di SMKS Agro jatinunggal juga terlihat belum bisa menyampaikan pelajaran dengan baik ini dikarenakan pemahaman materi belum dikuasai, penguasaan media penunjang pembelajaran belum sepenuhnya dimiliki, dan juga sifat guru yang malas untuk mencari tambahan materi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan.

Tidak hanya kompetensi yang mempengaruhi kinerja guru namun disiplin kerja juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh sekolah. Disiplin kerja pada dasarnya sangatlah dibutuhkan di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang, disiplin kerja ini bertujuan untuk memacu guru agar guru terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan kreativitas sumber daya manusia yang dalam penelitian ini objek nya adalah guru maka dapat meningkatkan kinerjanya dalam upaya mendukung dan merealisasikan visi, misi dan tujuan sekolah.

Berikut merupakan hasil survey awal berupa kuesioner tentang disiplin di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang yang dilakukan melalui *google form* pada tanggal (18 April 2020), seperti pada tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Survey Awal Disiplin Kerja Guru**

NO	PERNYATAAN	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
----	------------	----	------------	-------	------------

1.	Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah	4	40	1	60
2.	Saya selalu tepat waktu dalam proses belajar mengajar	2	20	8	80
3.	Saya mentaati peraturan sekolah	3	30	7	70
4.	Saya mentaati aturan dan norma yang ada di sekolah	7	70	3	30
5.	Saya mentaati aturan pekerjaan yang ditetapkan	3	30	7	70

Sumber : 10 orang guru SMKS Agro Jatinunggal

Pada table *survey* awal dilihat sebanyak 10 % guru tidak menjadikan prestasi kerja menjadi pertimbangan dalam disiplin kerja guru. Sebanyak 80 % guru tidak tepat waktu dalam proses belajar mengajar. Sebanyak 70 % guru tidak mentaati peraturan sekolah. Sebanyak 30 % guru tidak mentaati aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Sebanyak 70 % tidak mentaati aturan pekerjaan yang sudah ditetapkan.

Pada table 1.3 diketahui bahwa guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang belum mendapatkan kesadaran pentingnya kedisiplinan dalam bekerja. Hal ini diketahui dari masih banyaknya guru yang kurang memperhatikan ketepatan waktu. Diketahui guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang juga belum bisa mentaati aturan dan norma yang berlaku di sekolah.

Selain dua faktor yang telah dijelaskan ada faktor lain yang dapat muncul yang memengaruhi kinerja yaitu motivasi. Motivasi dalam bekerja merupakan salah satu unsur penting di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang, artinya motivasi harus dimiliki oleh setiap guru. Motivasi kerja merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian sebuah tujuan. Sedangkan unsur yang dalam motivasi itu sendiri meliputi unsur pembangkitan, menjaga, mengarahkan, menunjukkan intensitas bersifat terus menerus dan adanya tujuan, Wibowo (2010 :

379). Berikut merupakan hasil survey awal berupa hasil kuesioner tentang motivasi di SMKS Agro Jatininggal Kabupaten Sumedang yang dilakukan melalui google form pada tanggal (18 April 2020), seperti pada tabel 1.4 berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Survey Awal Motivasi guru**

NO	PERNYATAAN	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Saya memperoleh gaji yang sesuai dengan pekerjaan saya	6	40	4	40
2.	Saya nyaman terhadap kondisi lingkungan sekolah	4	40	6	60
3.	Hasil pekerjaan saya diapresiasi oleh kepala sekolah	3	30	7	70
4.	Saya mendapat jaminan kesehatan	6	60	4	40
5.	Apakah ada rasa saling menghormati antar sesama rekan kerja	9	90	1	10

Sumber : 10 orang guru di SMKS Agro Jatininggal

Pada table survey awal dilihat sebanyak 40 % guru tidak memperoleh gaji yang sesuai dengan pekerjaan. Sebanyak 60 % tidak merasa nyaman terhadap kondisi lingkungan sekolah. Sebanyak 70 % guru tidak diapresiasi oleh kepala sekolah. Sebanyak 40 % tidak mendapat jaminan kesehatan. Sebanyak 10 % tidak merasa ada rasa saling menghormati antar sesama rekan kerja.

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa kurangnya motivasi dalam bekerja adalah gaji yang belum sesuai dengan beban pekerjaan yang dibebankan pada guru. Lalu kurangnya kenyamanan yang ada di lingkungan sekolah menurunkan motivasi dari guru. Kurangnya apresiasi dari kepala sekolah selaku pimpinan dan yang terakhir adalah tidak adanya jaminan kesehatan yang diperoleh oleh sebagian guru. Hal-hal tersebut jika tidak diperhatikan dan terus terjadi maka akan menimbulkan kinerja dari guru-guru yang ada di SMKS Agro Jatininggal Kabupaten Sumedang.

Faktor-faktor tersebut adalah fenomena yang terjadi di SMKS Agro Jatinunggal kabupaten Sumedang yang mempengaruhi kinerja dari para gurunya. Keberhasilan dari sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan yaitu tergantung dari kinerja gurunya. Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KOMPETENSI, DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada Guru-Guru SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang)”**

### **Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

#### **Identifikasi Masalah**

Pembatasan Masalah Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka permasalahan-permasalahan sumber daya manusia yang dialami oleh SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:

**Pertama** sekolah diharapkan memiliki guru yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan untuk mendidik murid. Namun yang terjadi bahwa guru di SMKS Agro jatinunggal Kabupaten Sumedang masih belum bekerja secara optimal, banyak guru yang sadar bahwa selama ini pekerjaan yang dilakukan belum maksimal untuk mencapai target kerja, sehingga guru perlu meningkatkan kinerjanya agar hal tersebut tidak terjadi berulang kali. Hal ini berkaitan dengan Kinerja.

**Kedua** ada beberapa guru yang belum memiliki kompetensi khusus untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan yaitu mengajar. Ini terlihat dari hasil kuisioner yang penulis sebarakan pada guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten

Sumedang terdapat 7 dari 10 orang guru yang kurang memiliki pengetahuan khusus dalam bidang studi yang menjadi jurusan di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Hal ini terkait dengan Kompetensi.

**Ketiga** di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang ditemukan bahwa guru guru yang ada di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang kurang menyadari pentingnya kedisiplinan dalam bekerja, penulis menemukan ada beberapa guru yang tidak disiplin waktu dan kurang mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terkait dengan disiplin kerja.

**Keempat** kurangnya motivasi dalam bekerja adalah kurangnya kepuasan terhadap gaji yang diterima oleh sebagian guru, kurangnya kenyamanan di lingkungan sekolah, tidak adanya apresiasi dari kepala sekolah selaku pimpinan terhadap hasil pekerjaan guru lalu yang terakhir adalah tidak adanya jaminan kesehatan yang diperoleh oleh sebagian guru. Dan juga upah yang masih belum sesuai dengan beban pekerjaan yang diberikan. Motivasi menjadi sangat penting karena dengan motivasi guru dapat menjalankan tugasnya dalam pendidikan dengan baik dan dengan penuh profesionalitas.

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut di atas dibuat pembatasan masalah sebagai berikut:

Penulis melakukan penelitian saat *Work From Home (WFH)* yang diberlakukan oleh pemerintah terhitung sejak tanggal 16 maret 2020 yang disebabkan oleh semakin

meluasnya wabah pandemik *covid-19*. Sehingga penulis tidak dapat membagikan kuesioner survey awal secara langsung kepada guru, akan tetapi penulis melakukan kuesioner survey awal dengan menggunakan aplikasi *google form* dan dibagikan kepada guru-guru melalui *E-mail* dan *Whatsapps*.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran kompetensi , disiplin kerja, motivasi dan kinerja di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang
2. Apakah kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang
3. Apakah kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang
4. Apakah disiplin kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja terhadap kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang
6. Seberapa besar pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi , disiplin kerja , motivasi dan kinerja di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, disiplin kerja dan motivasi secara parsial terhadap kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan disiplin kerja secara simultan terhadap kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang
4. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan motivasi secara simultan terhadap kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang

### **Kegunaan Penelitian**

#### **Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan tentang kompetensi, disiplin kerja dan motivasi pengaruhnya terhadap kinerja guru di SMKS Agro Jatinunggal Kabupaten Sumedang.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan kompetensi, disiplin kerja, motivasi dan kinerja guru.

3. Bagi Guru

Guru sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai peningkatan kompetensi secara aktif, kreatif, disiplin kerja, dan motivasi sehingga kinerja guru meningkat.



